



**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *SIMULTANEOUS*
ROUNDTABLE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH**

***THE EFFECT OF THE SIMULTANEOUS ROUNDTABLE TYPE
COOPERATIVE MODEL ON THE ESSAY WRITING SKILLS
OF MADRASAH IBTIDAIYAH STUDENTS***

Nissa Maulidah Syafitri, Dadan F. Ramdhan², Alvin Yanuar Rahman³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung^{1,2,3}

masyafaanissa@gmail.com¹, dadanramdhan74@uinsgd.ac.id², alvinyanuar@uinsgd.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* terhadap keterampilan menulis karangan siswa kelas V MIS Muslimin. Dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu penerapan model pembelajaran yang kurang efektif. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan VB sebagai kelas eksperimen. Data yang dikumpulkan berupa tes (*pretest* dan *posttest*) dan observasi, yang dianalisis menggunakan uji statistik berbantuan SPSS 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan kedua kelas memperoleh nilai rata-rata *pretest* yang relatif rendah. Namun, setelah diberi perlakuan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen meningkat secara signifikan menjadi 76,36, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 63,85. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis uji hipotesis dengan *t-test* menghasilkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan menulis karangan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* secara signifikan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa.

Kata Kunci: *Simultaneous Roundtable*, Keterampilan Menulis Karangan, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Simultaneous Roundtable cooperative model on the writing skills of fifth-grade students of MIS Muslimin. The background is the low writing skills caused by several factors, one of which is the implementation of less effective learning models. This study uses a quasi-experimental method with a Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design. The research sample consists of two classes, namely class VA as the control class and VB as the experimental class. The data collected were in the form of tests (pretest and posttest) and observations, which were analyzed using statistical tests assisted by SPSS 30. The results showed that before being given treatment,

both classes obtained a relatively low average pretest score. However, after being given treatment, the average posttest score of the experimental class increased significantly to 76,36, while the control class only reached 63.85. This is reinforced by the results of the hypothesis test analysis with t-test producing a sig. value. (2-tailed) of <0.001 which is smaller than 0.05, which means there is a difference in the average increase in students' essay writing skills between the experimental class and the control class. Thus, it can be concluded that the Simultaneous Roundtable type cooperative model has a significant effect on improving students' essay writing skills.

Keywords: *Simultaneous Roundtable, Essay Writing Skills, Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk individu yang berdaya saing, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan global. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh wawasan, tetapi juga dapat menumbuhkembangkan berbagai keterampilan yang dimilikinya. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah penguasaan keterampilan berbahasa. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap aktivitas manusia selalu melibatkan penggunaan bahasa sebagai sarana dalam berinteraksi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, guna menjalin hubungan dan memahami satu sama lain.

Pada dasarnya, ada empat keterampilan berbahasa yang dimiliki setiap individu, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga keempat keterampilan ini harus senantiasa diperhatikan untuk mendukung perkembangan berbahasa secara optimal. Ilham & Wijati (2020) mengklasifikasikan keterampilan berbahasa menjadi dua kategori utama berdasarkan aktivitas penggunaannya, yaitu keterampilan reseptif atau menerima, yang meliputi menyimak dan membaca, serta keterampilan produktif atau menghasilkan, yang meliputi berbicara dan menulis. Pembelajaran bahasa pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran bahasa difokuskan pada peningkatan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Perlu dipahami bahwa keterampilan berbahasa bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis, tidak dibawa sejak lahir, melainkan kemampuan yang dikembangkan melalui proses pembelajaran dan latihan yang berkelanjutan (Solcan et al., 2021). Diantara keterampilan berbahasa, menulis dinilai sebagai keterampilan yang sukar dikuasai. Sebagaimana dikemukakan oleh Dalman (2018) menulis itu membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang mendalam untuk dapat menyampaikan ide, gagasan, juga pendapatnya dengan baik. Semakin luas pengetahuan dan pengalaman seseorang, semakin mudah juga proses dalam menulis. Menulis merupakan sarana dalam mengomunikasikan suatu gagasan dalam bentuk tulisan. Sarana ini memungkinkan pembaca menerima dan memahami pesan tanpa harus bertatap muka secara langsung. Menurut Ahied & Rosidi (2020), menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan ke dalam bahasa tulis yang berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung. Manfaat yang dapat dirasakan dari kegiatan menulis, diantaranya meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kemampuan dan potensi dalam diri, menumbuhkan rasa objektivitas, dan dapat membantu dalam memecahkan masalah (Helaluddin & Awalludin, 2020).

Bentuk tulisan dapat beragam-ragam, salah satunya dalam bentuk karangan deskripsi. Karangan deskripsi merupakan jenis tulisan yang memberikan gambaran dan

penjelasan secara detail tentang suatu objek, tempat, orang, atau suasana sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan dan mengalami hal yang sama dengan penulis (Masie et al., 2025). Proses menulis karangan deskripsi dilakukan melalui beberapa tahapan, tahap pertama adalah pramenulis, yaitu kegiatan menentukan topik, menetapkan tujuan, mengumpulkan informasi, dan membuat kerangka tulisan. Tahap kedua adalah penulisan, yaitu mengembangkan kerangka menjadi tulisan utuh dengan memperhatikan bagian pembuka, isi, dan penutup. Tahap terakhir adalah pascapenulisan, yaitu kegiatan menelaah, merevisi, dan memperbaiki tulisan, baik dari segi isi, bahasa, struktur kalimat, maupun penggunaan ejaan dan tanda baca (Dalman, 2015).

Keterampilan menulis yang seharusnya menjadi dasar penguatan literasi, justru masih menjadi tantangan bagi banyak siswa di Indonesia. Berbagai studi internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia, termasuk dalam menulis, masih berada pada peringkat yang rendah. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada guru MIS Muslimin, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis terutama dalam menulis karangan. Siswa hafal bagaimana cara membuat karya tulis, tetapi ketika harus menulis mereka bingung dari mana harus memulai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya, keterbatasan kosakata yang dimiliki, minimnya latihan menulis, kurangnya minat untuk menulis, serta pembelajaran yang kurang mengarahkan siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis. Pembelajaran yang terjadi di kelas lebih banyak menerapkan model pembelajaran langsung atau *Direct Instruction*, di mana guru menjadi sumber utama dalam menyampaikan materi, sementara siswa lebih banyak mendengarkan, mengamati contoh, dan mengerjakan latihan berdasarkan arahan guru (Sinaga et al., 2022).

Dalam mengembangkan keterampilan menulis, diperlukan suatu rancangan pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan, kreativitas, serta menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan keadaan dan karakteristik siswa. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengelola pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Sutikno, 2019). Model pembelajaran dirancang untuk menggambarkan proses pembelajaran secara rinci dan menciptakan situasi belajar yang interaktif, yang memungkinkan siswa mengalami perubahan dan perkembangan di sekolah (Yusuf, 2023). Sebagai tenaga pendidik, seorang guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus mampu merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan relevan, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan optimal.

Alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengembangkan keterampilan menulis adalah model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable*. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu rancangan pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen secara kolaboratif dimana anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *Simultaneous Roundtable* atau dalam bahasa Indonesia berarti meja bundar serentak. Model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan dan Miguel Kagan. Model ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar dengan cara duduk melingkar atau membentuk meja bundar, dimana siswa menuliskan ide atau pendapat pada kertas secara bersamaan, kemudian siswa mengoper kertas mereka searah jarum jam, sehingga setiap anggota kelompok dapat menambahkan tanggapan sebelumnya (Kagan & Kagan, 2009). Sejalan dengan pendapat Rusman (2012)

bahwa model pembelajaran kooperatif dicapai melalui proses berbagi antar siswa, sehingga dapat menciptakan pemahaman bersama.

Penerapan model *Simultaneous Roundtable* ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran kolaboratif, di mana mereka berkesempatan untuk saling bertukar ide, memberikan umpan balik, dan memperoleh pengetahuan dari perspektif teman sebaya. Melalui interaksi yang dinamis, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efektif dan menyenangkan, tetapi siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya dalam menulis. Hal ini sejalan dengan temuan Rofi'i (2020) bahwa siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi ketika belajar menulis dalam kelompok. Model pembelajaran berbasis kooperatif, dapat mendorong siswa tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri, tetapi juga berperan dalam membantu anggota kelompok lainnya untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Rahayu, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* terhadap keterampilan menulis karangan siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan data empiris mengenai efektivitas model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa. Temuan dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi MIS Muslimin sebagai lokasi penelitian, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah dasar lainnya dalam menerapkan model pembelajaran secara optimal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur serta memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menemukan jawaban dalam bentuk angka yang dianalisis secara statistik, dengan mengumpulkan data, menentukan variabel, dan mengikuti prosedur analisis yang tepat (Wahjusaputri & Purwanto, 2022). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan desain *Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design*, dimana desain ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih tidak secara acak, melainkan berdasarkan kelas yang sudah ada. Sampel yang digunakan sebanyak 27 siswa kelas V MIS Muslimin, dimana kelas VA yang berjumlah 13 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VB yang berjumlah 14 siswa sebagai kelas eksperimen. Siswa pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan menggunakan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable*. Sedangkan siswa pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan model *Direct Instruction*. Adapun rancangan desain penelitian ini mengacu pada rancangan Isnawan (2020) sebagai berikut:

Tabel 1.1 Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O	X	O
Kontrol	O	-	O

Keterangan:

O : Pretest dan Posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

X : Penerapan perlakuan berupa model pembelajaran yang diteliti

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan. Pada tahap awal, kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengukur tingkat kemampuan menulis sebelum diberikan perlakuan. Kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran yang berbeda sebanyak empat kali pertemuan. Setelah

mendapat perlakuan, kedua kelas kembali diberikan tes (*posttest*) untuk mengukur perubahan atau peningkatan kemampuan menulis siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes dan observasi. Instrumen tes yang digunakan berupa *pretest* dan *posttest* dalam bentuk tes menulis karangan deskripsi dengan tema “Pahlawanku”. Tes ini akan mengukur berbagai aspek keterampilan menulis, seperti isi, organisasi isi, kosakata dan diksi, bahasa (tata bahasa dan struktur), penulisan, dan kerapian. Adapun observasi secara umum merupakan teknik atau cara mengumpulkan data secara sistematis terhadap objek penelitian (Hardani et al., 2020). Data hasil observasi diperoleh dari lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Lembar observasi diisi dalam bentuk centang oleh observer sesuai dengan fakta yang terjadi selama proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan untuk mengolah data angka yang diperoleh menjadi bentuk informasi bermakna yang lebih mudah dipahami guna menarik kesimpulan yang valid. Analisis yang digunakan yaitu dengan cara statistik, seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis berupa uji t (*independent sample t-test*) dan uji N-Gain dengan berbantuan SPSS 30.0 untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan menulis karangan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* terhadap keterampilan menulis karangan siswa di MIS Muslimin. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest*, hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* dan kelas kontrol yang menggunakan model *Direct Instruction*.

Pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 48,93 dengan nilai tertinggi 68 dan nilai terendah 40. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat secara signifikan menjadi 76,36, dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 68. Hasil ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa secara lebih efektif. Sebaliknya, kelas kontrol yang menggunakan model *Direct Instruction* menunjukkan peningkatan yang lebih kecil. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 47,92 dengan nilai tertinggi 57 dan nilai terendah 38. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 63,85 dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 55. Peningkatan yang lebih rendah ini menunjukkan bahwa model *Direct Instruction* kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa dibandingkan dengan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable*.

Perbedaan peningkatan antara kedua kelas ini memberikan bukti empiris bahwa model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* memiliki kontribusi yang lebih besar dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* merupakan alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa.

Analisis Statistik

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Data *Pretest*

Untuk mengetahui apakah data yang diteliti merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Peneliti memilih teori Shapiro Wilk sebagai dasar pengujian normalitas data. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 2.1 Uji Normalitas Data *Pretest*

Data	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistik	df	Sig.
Nilai <i>Pretest</i>	Eksperimen	.903	14	.126
	Kontrol	.985	13	.995

Sumber: Olahan data dengan SPSS 30

Pada kelas eksperimen, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,126, yang lebih besar dari 0,05, berarti data *pretest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Begitu juga pada kelas kontrol, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,995 yang lebih besar dari 0,05, berarti data *pretest* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kedua kelas berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data *Posttest*

Peneliti memilih teori Shapiro Wilk sebagai dasar pengujian normalitas data, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3.1 Uji Normalitas Data *Posttest*

Data	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistik	df	Sig.
Nilai <i>Posttest</i>	Eksperimen	.903	14	.129
	Kontrol	.894	13	.111

Sumber: Olahan data dengan SPSS 30

Pada kelas eksperimen, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,129, yang lebih besar dari 0,05, berarti data *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Begitu juga pada kelas kontrol, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,111 yang lebih besar dari 0,05, berarti data *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kedua kelas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas Data *Pretest*

Uji homogenitas data pretest dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Levene's untuk melihat kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Uji Homogenitas Data *Pretest*

		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Nilai <i>Pretest</i>	<i>Based on Mean</i>	4.069	1	25	.055

Sumber: Olahan data dengan SPSS 30

Berdasarkan hasil di atas, nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi pada *Based on Mean* adalah 0,055. Nilai signifikansi tersebut $\geq 0,05$, yang berarti variansi nilai *pretest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah homogen.

b. Uji Homogenitas Data *Posttest*

Uji homogenitas pada data *posttest*, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.1 Uji Homogenitas Data *Posttest*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Posttest	<i>Based on Mean</i>	.726	1	25	.402

Sumber: Olahan data dengan SPSS 30

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi pada *Based on Mean* adalah 0,402. Nilai signifikansi tersebut $\geq 0,05$, yang berarti variansi nilai *pretest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah homogen.

3. Uji hipotesis

Dalam penelitian ini,peneliti menggunakan uji *t-independent sampel t-test* untuk mengambil keputusan. Uji t merupakan statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol

H_a : Terdapat perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Kriteria pengambilan keputusan sebagai kesimpulan dari uji t ialah jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $\geq 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Uji t Data *Pretest*

Diperoleh uji t pada data *pretest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6.1 Uji t Data *Pretest*

		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		T	df	Sig. (2-tailed)
Nilai Pretest	<i>Equal variances assumed</i>	.361	25	.721

Sumber: Olahan data dengan SPSS 30

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil uji *t-independent* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,721 yang berarti $\geq 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

b. Uji t Data *Posttest*

Diperoleh uji t pada data *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7.1 Uji t Data *Posttest*

		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		T	df	Sig. (2-tailed)
Nilai <i>Posttest</i>	<i>Equal variances assumed</i>	4.563	25	<.001

Sumber: Olahan data dengan SPSS 30

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil uji t-independent menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) <0,001 yang berarti < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa pada kelas eksperimen dibanding kelas kontrol yang menggunakan model *Direct Instruction*.

4. Uji N-Gain

Uji N-gain dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis karangan siswa dan mengukur efektivitas implementasi model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* pada kelas eksperimen dan efektivitas implementasi model *Direct Instruction* pada kelas kontrol. Berikut data perhitungan N-Gain skor yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 8.1 Skor N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	0,54	0,30
Minimal	0,44	0,04
Maksimal	0,68	0,68

Sumber: Olahan data dengan SPSS 30

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain skor pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata N-Gain skor kelas eksperimen adalah sebesar 0,54 atau 54% termasuk dalam kategori sedang atau cukup efektif. Dengan nilai N-Gain minimal 0,44 dan nilai N-Gain maksimal 0,68. Sementara, rata-rata N-Gain kelas kontrol adalah 0,30 atau 30% termasuk dalam kategori rendah atau tidak efektif dengan nilai N-Gain score minimal 0,04 dan nilai N-Gain skor maksimal 0,68.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* dengan yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*, dilakukan analisis statistik dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.

Tabel 9.1 Uji Normalitas N-Gain

Data	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistik	df	Sig.
Nilai N-Gain	Eksperimen	.942	14	.442
	Kontrol	.941	13	.471

Sumber: Olahan data dengan SPSS 30

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai N-Gain kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,442, yang berarti $\geq 0,05$, maka artinya data N-Gain kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai N-Gain kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,471, yang berarti $\geq 0,05$, maka artinya data N-Gain kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 10.1 Uji Homogenitas N-Gain

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai N-Gain	Based on Mean	6.980	1	25	.014

Sumber: Olahan data dengan SPSS 30

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan skor N-Gain memperoleh nilai signifikansi 0,014, yang berarti $< 0,05$, maka yang artinya skor N-Gain dinyatakan tidak homogen. Karena asumsi homogenitas tidak terpenuhi maka analisis data selanjutnya dilakukan menggunakan uji *independent sample t-test* dengan asumsi varians tidak sama (*equal variances not assumed*) atau disebut juga uji t' (t aksen). Uji ini digunakan untuk membandingkan dua kelompok yang berdistribusi normal namun memiliki varians yang tidak sama. Peneliti melakukan pengujian berbantuan SPSS 30, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak Terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan menulis karangan siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* dengan yang menggunakan model *Direct Instruction*

H_a : Terdapat perbedaan yang rata-rata peningkatan keterampilan menulis karangan siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* dengan yang menggunakan model *Direct Instruction*

Kriteria pengambilan keputusan sebagai kesimpulan dari uji *t-independent* ialah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut.

Tabel 11.1 Uji t N-Gain

		t-test for Equality of Means		
		T	df	Sig. (2-tailed)
Nilai N-Gain	<i>Equal variances assumed</i>	4.563	25	<.001
	<i>Equal variances not assumed</i>	4.374	15.166	<.001

Sumber: Olahan data dengan SPSS 30

Berdasarkan hasil uji *t-independent sample t-test* dengan asumsi varians tidak sama (*equal variances not assumed*) diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $< 0,05$, maka

H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata peningkatan keterampilan menulis karangan siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* dengan yang menggunakan model *Direct Instruction*.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil dari analisis dan pengolahan data *pretest* keterampilan menulis karangan sebelum menerapkan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* dan model *Direct Instruction* yaitu tidak terdapat perbedaan. Pada hasil uji *t-independent* diperoleh bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,721, yang berarti $\geq 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata *pretest* keterampilan menulis karangan sebelum menggunakan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* dengan model *Direct Instruction*.

Selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil nilai *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* dan kelas kontrol yang menggunakan model *Direct Instruction*. Diperoleh hasil uji *t-independent* data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh signifikansi <0.001 yang berarti $<0,05$, artinya terdapat perbedaan rata-rata *posttest* keterampilan menulis karangan siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* dengan model *Direct Instruction*.

Dari perhitungan skor N-Gain, diperoleh nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen adalah sebesar 0,54 dengan kriteria sedang. Sedangkan, rata-rata N-Gain kelas kontrol adalah sebesar 0,30 dengan kriteria rendah. Selanjutnya, nilai N-Gain dianalisis dengan uji *t-independent* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan menulis karangan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* dengan siswa yang mengikuti model *Direct Instruction*. Pada uji *t-independent* diperoleh hasil signifikansi <0.001 yang berarti $<0,05$, artinya terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan menulis karangan antara siswa yang mengikuti pembelajaran model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* dengan siswa yang mengikuti model *Direct Instruction*.

Faktor yang memengaruhi perolehan pada nilai rerata N-Gain adalah masih adanya kekurangan dalam hasil tulisan siswa, terutama pada aspek penggunaan ejaan dan keterpaduan antar paragraf. Sebagian siswa masih belum konsisten dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta masih kesulitan menyambungkan ide dari satu paragraf ke paragraf berikutnya. Selain itu, faktor lainnya adalah terbatasnya kosakata yang dimiliki, kurangnya motivasi menulis, serta rendahnya minat membaca, yang akibatnya siswa kesulitan menemukan ide sebagai bahan dalam menulis karangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rinawati (2020) yang menyatakan bahwa semakin baik kemampuan membaca siswa, maka semakin besar pengaruhnya terhadap keterampilan menulis, karena membaca dapat memperluas wawasan, menambah kosakata, dan secara tidak langsung melatih kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* menunjukkan peningkatan keterampilan menulis karangan siswa. Penerapan model ini membantu siswa mengembangkan ide atau gagasan secara aktif melalui kegiatan menulis bergiliran, di mana setiap anggota kelompok saling melengkapi dan mengembangkan tulisan satu sama lain. Pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena mereka terlibat aktif dalam proses menulis, merefleksikan hasil tulisan bersama dan belajar dari masukan teman sekelompoknya untuk memperbaiki dan menyempurnakan tulisannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kagan & Kagan (2009) yang menyatakan bahwa model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* mendorong setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam menulis untuk membangun pemahaman bersama.

Menurut Romadhoni et al. (2022) menjelaskan bahwa model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal seperti kerja tim dan kemampuan sosial. Dengan demikian, model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* yang diterapkan di kelas eksperimen memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan menulis karangan siswa.

Pembelajaran di kelas kontrol tentunya tidak sama dengan kelas eksperimen. Dalam menerapkan model *direct instruction*, guru berperan aktif dalam mendemonstrasikan dan memberikan contoh materi yang diajarkan kepada siswa secara bertahap (Sudiar et al., 2023). Namun, model *Direct Instruction* ini cenderung pasif karena pembelajaran bersifat *teacher centered* yang menyebabkan kegiatan lebih banyak didominasi oleh guru, sementara siswa lebih banyak mendengarkan, mengamati contoh, dan mengerjakan latihan berdasarkan arahan guru. Oleh sebab itu, model pembelajaran *Direct Instruction* akan berjalan efektif apabila siswa memiliki kemampuan mendengarkan dan menyimak yang baik (Benu & Koeswanti, 2023). Tanpa kemampuan tersebut, siswa akan kesulitan memahami materi secara menyeluruh, sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal dan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan menulis karangan siswa antara kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan menulis karangan siswa kelas V menunjukkan adanya peningkatan setelah diterapkan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable*. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 48,93 (kategori kurang) menjadi 76,36 (kategori baik) dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,54 (kategori sedang). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Simultaneous Roundtable* mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses menulis melalui kerja sama kelompok, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan. Sementara itu, penerapan model *Direct Instruction* juga memberikan peningkatan, namun tidak sebesar model *Simultaneous Roundtable*. Nilai rata-rata siswa hanya meningkat dari 47,92 (kategori kurang) menjadi 63,85 (kategori cukup) dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,30 (kategori rendah). Hal ini dikarenakan pembelajaran lebih berpusat pada guru, sehingga partisipasi siswa cenderung pasif, lebih banyak menerima dan hanya mengikuti contoh yang diberikan.

Hasil uji statistik memperkuat temuan ini, dimana hasil uji t kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata nilai yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $<0,001$ (Sig. $< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan menulis karangan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* lebih efektif dibandingkan model *Direct Instruction* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif bagi siswa, yang membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan menulisnya secara optimal. Dengan demikian, model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahied, M., & Rosidi, I. (2020). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DOUBLE LOOP PROBLEM SOLVING (DLPS) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH*. 1(1), 8–19.
- Benu, D. K., & Koeswanti, H. D. (2023). *Perbedaan Model Pembelajaran Sinektik dan Direct Instruction Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar*. 9(4), 1954–1960. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5772>
- Dalman. (2015). *Menulis Karya Ilmiah*. Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis* (6th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik*. Media Madani. <https://www.researchgate.net/publication/344235495>
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara : Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Isnawan, M. G. (2020). *Kuasi-Eksperimen*. Nashir Al-Kutub Indonesia.
- Kagan, S., & Kagan, M. (2009). *Kagan Cooperative Learning*. Kagan Publishing.
- Masie, S. R., Malabar, S., Djou, D. N., Rivaldy, & Yansi. (2025). *Menulis Teks Deskripsi Berbasis Social Great Project (SGP) Untuk Siswa SMP*. Penerbit Adab.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Rahayu, A. N. (2021). Tinjauan Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Peningkatan Ketereampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Sastra Indonesia*, 4743, 133–139. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
- Rinawati, A. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Repository.Um-Surabaya.Ac.Id*.
- Rofi'i, A. (2020). *MODEL BELAJAR KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN DALAM*. 509–525.
- Romadhoni, M., Saroh, Y., & Asryan, A. (2022). The effectiveness of simultaneous roundtable in teaching writing at EFL setting. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 9(1), 97–113.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Sinaga, S. J., Fashilaturrahmi, Ananda, R., & Ricky, Z. (2022). *Model Pembelajaran Matematik Berbasis Discovery Learning Dan Direct Instruction*. Widina Bhakti Persada Bandung. www.penerbitwidina.com
- Solcan, Mulyati, Y., Yunus, M., Werdiningsih, E., & Pramukti, B. E. (2021). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* (2nd ed.). Universitas Terbuka.

- Sudiar, S., Djudin, T., Hidayatullah, M. M. S., Silitonga, H. T. M., & Oktavianty, E. (2023). Penerapan Model Direct Instruction Berbantuan Media Audiovisual Nearpod Pada Materi Gravitasi Newton. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1617>
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran : Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Holistica.
- Wahjusaputri, S., & Purwanto, A. (2022). *Statistika Pendidikan*. CV. Bintang Semesta Media.
- Yusuf, W. F. (2023). *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Model, Metode dan Teknis*. Yayasan Pesantren Kontenporer Al-Hilmu.